

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk memperoleh indeks prestasi yang baik, yakni dengan memperoleh nilai-nilai yang baik dalam tiap mata pelajaran yang diberikan oleh seorang pengajar atau guru. Untuk itu siswa harus mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, bahkan dirumah pun siswa harus belajar untuk mendapat indeks prestasi yang baik tersebut. Ketika proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa harus memperhatikan ketika seorang guru menerangkan materi pelajaran. Kemudian siswa juga harus mengerjakan tiap tugas yang di berikan oleh seorang guru. Ketika berada di rumah, siswa juga harus belajar tentang materi yang sudah diajarkan di sekolah serta mengerjakan tugas sekolah atau biasa disebut dengan PR (Pekerjaan Rumah). Selanjutnya, seorang guru akan mengukur prestasi belajar siswa dengan mengadakan ulangan harian, sampai pada UAS (Ujian Akhir Semester). Pada akhir semester siswa akan mendapatkan rapor sebagai ukuran atas prestasi belajarnya di sekolah.

Menurut Skinner belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif.¹ Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresifitas adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik daripada keadaan sebelumnya. Dalam hal ini, jika siswa mampu melakukan

¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI, 1981), 166.

adaptasi dengan lingkungan belajarnya maka ia akan memperoleh indeks prestasi yang lebih baik. Untuk itu, siswa harus mengontrol perilakunya agar dapat beradaptasi dengan lingkungan belajarnya, yang dalam bahasa psikologi kontrol perilaku ini disebut sebagai self regulated learning. Menurut Schunk dan Zimmerman, self regulated learning adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri. Self regulated learning merupakan penggunaan suatu proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus-menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Penelitian ini akan dilakukan di MTsN Kanigoro pada siswa kelas II yang berada di Kelas Akselerasi (Khusus). MTsN Kanigoro terletak di Kabupaten Kediri yang mempunyai letak geografis yang cukup strategis yakni di desa bagian selatan Kabupaten Kediri yang tidak begitu jauh dari jalur utama Kediri-Tulungagung dan berada di perbatasan Kediri-Blitar-Tulungagung. Berdasarkan observasi awal, meskipun terletak di lingkup Kabupaten, menurut peneliti MTsN Kanigoro cukup maju karena sekolah ini mempunyai sarana prasarana sekolah yang tidak kalah dengan sekolah yang berada di lingkup Kota. Sarana pembelajaran yang dimiliki MTsN Kanigoro sebagai penunjang pembelajaran antara lain adalah kelas yang cukup luas, ruang perpustakaan yang sudah cukup representatif, LAB IPA yang lengkap dan luas, 2 ruang komputer yang masing-masing berisi 20 unit komputer, dan *HOS SPOT AREA* sehingga siswa dan guru dapat dengan mudah mengakses internet. MTsN Kanigoro selain memiliki kelas reguler, juga memiliki kelas

²Handy Susanto, *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa* (Jurnal Pendidikan Penabur, volum VII, 2006),64.

unggulan dan sejak satu tahun terakhir telah membuka *Excelent Class*(Kelas Khusus), sehingga pada tahun pelajaran 2013/2014 telah ada 2 Kelas Akselerasi dan 3 Kelas Khusus yang terdiri dari kelas VIII dan IX. Jumlah siswa yang berada pada Kelas Khusus yang akan diteliti adalah kelas II dengan jumlah 17 siswa. Pada kelas tersebut siswa rata-rata mempunyai kemampuan akademik yang baik. Namun self regulated learning siswa dalam belajar berbeda-beda sesuai dengan tipe belajar siswa. Selain itu, alasan peneliti menjadikan MTsN Kanigoro sebagai tempat penelitian adalah sekolah ini mempunyai cukup banyak prestasi akademik dan non akademik, dan pada UN tahun 2012-2013 mendapatkan hasil rata-rata UN terbaik se Kabupaten Kediri.

Dari pemaparan di atas, merupakan suatu hal yang menarik mengenai self regulated learning siswa Kelas Khusus jika dikaitkan dengan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, sebagai peneliti saya ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Self regulated learning dengan Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn Kanigoro".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *self regulated learning* siswa kelas akselerasi dan khusus di MTsN Kanigoro?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas akselerasi dan khusus di MTsN Kanigoro?

3. Adakah hubungan *self regulated learning* dengan prestasi belajar siswakeselerasidankhusus di MTsN Kanigoro?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui *self regulated learning* siswa di MTsN Kanigoro.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MTsN Kanigoro.
3. Untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* dengan prestasi belajar siswa di MTsN Kanigoro.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, baik berupa teori maupun sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan khasanah keilmuan psikologi terutama mengenai *self regulated learning*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak MTsN Kanigoro

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap MTsN Kanigoro tentang *self regulated learning* dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan untuk meningkatkan kualitas dari proses belajar mengajar di MTsN Kanigoro.

b. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yang paling utama adalah untuk memenuhi satu syarat guna mengerjakan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), selain itu untuk menambah wawasan, pengetahuan serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama perkuliahan ke dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial bermasyarakat yang lebih nyata.

c. Bagi pihak STAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa STAIN khususnya bagi Program Studi Psikologi Islam yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya, yang memungkinkan pemecahan masalah berkenaan dengan topik yang sedang diteliti.³ Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Sampai terbukti data terkumpul.⁴

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut. Terdapat hubungan antara self regulated learning dengan presasi belajar siswa di MTsN Kanigoro.

³Tim Penyusun "Pedoman Penulisan karya ilmiah", (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2009), 62.

⁴SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1996), 62.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengajukan asumsi bahwa dengan adanya *self regulated learning* yang baik, atau pengaturan diri di dalam belajar yang baik, maka prestasi belajar seorang siswa juga akan baik pula. Untuk mengetahui *self regulated learning* dari siswa peneliti menggunakan alat ukur berupa angket. Dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui dari buku *rapor* masing-masing siswa. Setelah diketahui keduanya peneliti akan melakukan uji hipotesis sehingga dapat diketahui hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berupa definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang dapat diamati.⁶ Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. *Self Regulated Learning*

Secara terminologi pengertian *self regulated learning* menurut Zimmerman adalah suatu strategi yang mempunyai pengaruh bagi

⁵Tim Penyusun "Pedoman Penulisan karya Ilmiah", 71.

⁶Ibid., 72.

performansi siswa dalam mencapai prestasi belajar di bidang akademik yang lebih baik atau mengalami peningkatan.

2. Prestasi Belajar

Menurut Poerwodarminto Mila Ratnawati, prestasi adalah prestasi yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang, sedangkan prestasi belajar adalah prestasi yang telah dicapai oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.⁷

3. Pengertian Program

- a. Program percepatan belajar/Acceleration class programe kelas yang diperuntungkan bagi siswayang memiliki kemampuan diatas rata-rata untuk menyelesaikan standar kompetensi lebih cepat,waktu yang digunakan untuk menyelesaikan program belajar bagi siswa program kelas akselerasi dipercepat 3 (tiga) tahun menjadi 2 (dua) tahun.
- b. Program kelas khusus yang membedakan dengan kelas akselerasi dari segi finansial,fasilitas yang ada

⁷Ibid.